

MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA, KRIMINALITAS, DAN PENGANGGURAN: PERAN KRUSIAL SIKAP MASYARAKAT DI JALAN MENDAWAI, PALANGKA RAYA

Ahkmad Ade Saputra¹, Yossita Wisman²

^{1,2} Universitas Palangka Raya

ahkmadadesaputra@gmail.com, Yossitayosie@yahoo.com

ABSTRACT

Social problems are a symptom or phenomenon in the reality of social life. Attitude is a tendency to act, perceive, think and feel in responding to an object, idea, situation or value. Social problems in society can be overcome with various attitudes or actions in the social process. The objective of the present study was to find out how attitudes, supporting and inhibiting factors in society underlie social complexity in overcoming social problems; juvenile delinquency, crime, and unemployment. The results of the study showed that several social problems; juvenile delinquency, crime and street unemployment underlied social complexity. The study implemented a qualitative approach. The design of the study applied a descriptive design that describes and analyzes the problems occurred within the study. This study was based on primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews and documentation, while secondary data was obtained from books related to the study. Based on the results of interviews between the researcher and respondents, in this case the community living in the area, people's attitudes in dealing with these social problems were very diverse. For example, they greeted each other, cared for each other, and reconciled when a problem occurred. There were several supporting factors in overcoming social problems, for instance providing access to education, providing public facilities, providing advice, and improving the condition of the surrounding environment. Apart from supporting factors, there were also inhibiting factors in overcoming social problems, for instance community culture, environmental conditions, and the mindset of the community who did not understand the importance of dealing with a problem. The community should have tolerance and concern for the condition of society in order to create a good, harmonious and peaceful environment.

Keywords: *attitude; overcoming; social problem*

ABSTRAK

Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide situasi atau nilai. Berdasarkan permasalahan sosial dalam masyarakat dapat diatasi dengan berbagai sikap atau tindakan yang dilakukan masyarakat dalam prosesnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap, faktor pendukung dan penghambat masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial; kenakalan remaja, kriminalitas dan pengangguran. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya permasalahan sosial yang ada yakni; kenakalan remaja, kriminalitas dan pengangguran di Jalan mendawai kompleks sosial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang ditemukan. Penelitian ini didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan wawancara peneliti bersama informan masyarakat yang tinggal diwilayah

tersebut, sikap masyarakat dalam menanggulangi permasalahan sosial tersebut sangat beragam, misalnya menegur, saling perduli satu sama lain hingga mendamaikan saat terjadi permasalahan yang sedang berlangsung. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya menanggulangi permasalahan yang terjadi misalnya; pemberian akses pendidikan, menyediakan sarana, memberikan wejangan hingga memperbaiki keadaan lingkungan sekitar. Selain faktor pendukung, ada juga faktor yang menghambat dalam menanggulangi permasalahan sosial misalnya; kebudayaan masyarakat, kondisi lingkungan serta pola pikir masyarakat itu sendiri yang belum paham akan pentingnya menangani sebuah permasalahan. Hendaknya masyarakat saling tenggang rasa dan peduli terhadap keadaan masyarakat demi terciptanya lingkungan yang baik, rukun dan damai.

Kata Kunci: sikap; menanggulangi; masalah social

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari aspek geografisnya, karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Selain itu, penduduk Indonesia berbeda dengan negara berkembang lainnya, yaitu terdiri dari banyak suku, adat, kebiasaan, dan budaya yang sangat beragam. Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat. Dalam mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat berbeda-beda antara tokoh satu dengan yang lainnya. Menurut (Soekanto, 2013), masalah sosial merupakan ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial warga kelompok sosial tersebut. Menurut (Soetomo, 2013), masalah sosial adalah sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat. Hal itu disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma, dan standar sosial yang berlaku. Lebih dari itu, suatu kondisi juga dianggap sebagai masalah sosial karena menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian baik fisik maupun nonfisik.

Pada dasarnya semua manusia menginginkan kehidupan yang baik, yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, maupun kebutuhan sosial. Manusia berpacu untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri, maupun keluarganya. Permasalahan sosial merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan masalah sosial yang terwujud sebagai hasil dari kebudayaan manusia itu sendiri dan akibat dari hubungan dengan manusia lainnya. Suatu gejala dapat disebut sebagai permasalahan sosial dapat diukur melalui: 1). Tidak adanya kesesuaian antara nilai sosial dengan tindakan sosial. 2). Sumber dari permasalahan sosial merupakan akibat dari suatu gejala sosial dimasyarakat. 3). Adanya pihak yang menetapkan suatu gejala sosial tergantung dari karakteristik masyarakatnya. 4). Permasalahan sosial yang nyata (manifest social problem) dan masalah sosial yang tersembunyi (latent social problem). 5). Perhatian masyarakat dan masalah sosial. 6). Sistem nilai dan perbaikan suatu permasalahan sosial.

Setiap orang mempunyai pandangan dan sikap yang berbeda-beda terhadap obyek rangsang yang sama. Perbedaan pandangan dan sikap antara individu dengan individu lainnya terhadap obyek tertentu, tergantung pada kemampuan seseorang dalam menanggapi, mengorganisir, dan menafsirkan informasi, seperti penyimpangan sosial yang dilakukan oleh seseorang yang dapat mendorong perubahan dalam masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk permasalahan sosial, yang merupakan perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat dan perbuatan tersebut juga dapat merugikan orang lain serta melanggar hukum yang berlaku. Perilaku menyimpang yang kerap terjadi dan dilakukan terkait

dengan kenakalan remaja adalah penganiayaan, bentrok, tawuran, pencurian, pencopetan, penggunaan narkoba, pornografi, seks bebas dan lain sebagainya. Kenakalan remaja muncul sebagai permasalahan yang harus ditangani dengan benar karena remaja sebagai generasi penerus harus memiliki karakter dan etika yang baik.

Kenakalan remaja yang masif terjadi menimbulkan permasalahan baru yakni kriminalitas atau tindak kejahatan. Kriminalitas adalah suatu tindakan yang melanggar hukum, undangundang, norma, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Tindak kejahatan tersebut dapat merugikan dan mengancam keselamatan serta jiwa seseorang. Kejahatan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindak kejahatan tersebut. Zaman sekarang ini tindak kejahatan seperti hal yang sudah biasa di masyarakat, ketika seseorang tidak perlu lagi berpikir panjang untuk melakukan tindak kejahatan dan para pelaku tidak lagi memikirkan konsekuensi yang terjadi dari perbuatannya tersebut, sehingga para pelaku juga tak segan-segan untuk melukai bahkan membunuh para korbannya. Faktor ekonomi menjadi salah satu hal yang mendasari seseorang untuk melakukan tindak kejahatan, biasanya para pelaku tindak kejahatan adalah mereka yang berpenghasilan rendah, berstatus sebagai seorang pengangguran atau penduduk miskin. Kebutuhan dasar sehari-hari seperti sadang, pangan dan papan tidak dapat terpenuhi dengan penghasilan yang terbilang paspasan atau tidak mencukupi.

Akhir dari permasalahan yang terjadi ialah muncul pengangguran. Pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (labour force) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan tingkat pengangguran (unemployment rate), yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai presentase dari total angkatan kerja. Sementara angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu (BPS: 2009). Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

Pemukiman penduduk masyarakat mendawai kompleks sosial terletak di Jalan Mendawai KM 1 Tjilik Riwut, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya awalnya merupakan lahan kosong hutan belantara sekitar tahun 90an pada masa itu. Kebakaran besar di Kota Palangka Raya pada tahun 1989 di Jalan Kalimantan saat itu, menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan tempat tinggal. Pada tahun 1991 pemerintah Kota Palangka Raya merelokasi warga yang terdampak musibah kebakaran tersebut ke Jalan Mendawai kompleks sosial KM 1 Tjilik Riwut Kota Palangka Raya. Hunian sementara yang disediakan pemerintah saat itu hanya rumah semi permanen dengan ukuran 15x20m kepada tiap warga yang mendapatkan ganti rugi atas musibah kebakaran tersebut.

Tahun demi tahun berlalu pemukiman penduduk mendawai semakin bertambah, ditambah juga dengan pusat keramaian yang semakin masif, yang pada awalnya wilayah mendawai hanya sebuah wilayah dengan hutan kini menjadi pusat keramaian penduduk Kota Palangka Raya. Kini banyak masyarakat pendatang dari luar yang berduyun-duyun datang untuk ikut mengadu nasib, untuk mendapatkan penghidupan yang layak dan baik, Sebut saja masyarakat banjar dari Kalimantan Selatan, masyarakat jawa dan masyarakat dayak itu sendiri yang berasal dari pedalaman desa yang jauh.

Wilayah mendawai dapat dikatakan tempat yang strategis, karena berada ditengah-tengah kota Palangka Raya. Kini berbagai macam permasalahan sosial hadir dan menghantui masyarakat, seperti; kenakalan remaja, kriminalitas dan pengangguran yang diakibatkan padatnya penduduk yang mendiami wilayah mendawai. Masyarakat mendawai kompleks sosial dikenal dengan masyarakat yang heterogen; perbedaan agama, etnis hingga tingkat pendidikan merupakan hal yang lumrah ditemui. Hal tersebutlah yang

menjadikan masyarakat memiliki pola pikir yang berbeda, hingga tindakan apa saja yang dilakukan akan memiliki dampak yang berbeda. Mayoritas masyarakat mendawai kompleks sosial memiliki tingkat pendidikan yang rendah yakni hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), banyak dari mereka setelah menyelesaikan pendidikan langsung bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, mencukupi penghidupan keluarga dengan bekerja serabutan; seperti menjadi kuli bangunan, berdagang dan menjadi penangkap ikan. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini yakni di wilayah pemukiman penduduk Jalan mendawai kompleks sosial Kota Palangka Raya, dikarenakan wilayah pemukiman penduduk mendawai merupakan daerah dengan masalah sosial yang kompleks, hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu memfokuskan pada sikap masyarakat Mendawai kompleks sosial dalam rangka menanggulangi masalah sosial.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah pemukiman penduduk Jalan mendawai kompleks sosial Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini dengan mempertimbangkan menyelidiki secara menyeluruh mengenai permasalahan sosial yang terjadi di lokasi atau wilayah tersebut. Waktu penelitian dimulai pada awal November 2023 sampai dengan Februari 2024.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tujuan subjek penelitian adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber yang memberikan informasi utama. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat atau orang yang tinggal di pemukiman penduduk mendawai kompleks sosial, yang dijadikan sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan cara *sawballing sampling*, artinya informasi dikumpulkan sebanyak mungkin dari subjek penelitian, apabila proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka tidak perlu lagi mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini didasarkan pada masalah yang diteliti (Moleong, 2019). Penggunaan metodologi kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, sikap atau persepsi, motivasi dan tindakan, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. Penelitian ini berusaha menggambarkan sesuatu dan mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan utuh melalui pengumpulan data dan berbagai bentuk yang bersifat kreatif dan mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, data merupakan hasil komunikasi hubungan antara peneliti dan sampel serta sumber data. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penetapan subjek penelitian dan informan. Dalam tahap ini mencangkup pemahaman latar belakang penelitian yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data informasi dilakukan dengan cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti sebagai instrumen penelitian sangat menentukan keberhasilan ataupun kegagalan

dalam pengumpulan data, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah hal penting dan menentukan hasil penelitian yang harus dilakukan secara optimal, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama (kunci) sekaligus sebagai pengumpulan data penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) bahwa: "Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan".

Sumber Data

Agar data penelitian dapat diperoleh dengan maksimal agar tercapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka sumber data untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang dapat dikategorikan dalam dua bagian. Ada sumber data yang bersifat individu/perorang dan ada juga sumber data yang berasal dari dokumen yang menjadi subjek penelitian. Dalam sumber data juga terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan atau dengan subjek penelitian yaitu masyarakat yang mendiami langsung wilayah mendawai. Data primer tersebut merupakan pernyataan langsung dari informan yang diperoleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari dokumentasi kegiatan masyarakat mendawai, foto-foto kegiatan masyarakat dan sumber lainnya yang sejalan dengan penelitian ini.

Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilakukan sejak telah dimulainya penelitian dan sepanjang proses penelitian sedang berlangsung. Menurut (Moleong, 2019) bahwa "Analisa data penelitian adalah sebagai proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data". Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, data diolah sehingga dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, serta metode yang sebaiknya untuk menganalisis data kualitatif agar dapat memenuhi syarat ilmiah dalam penelitian. Dalam bagan ini akan diuraikan analisis data sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*display data*), kesimpulan dan verifikasi.

Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada terdapat empat kriteria yang digunakan, menurut (Moleong, 2019) sebagai berikut: "(1) Derajat kepercayaan (Kredibilitas), (2) Keteralihan (Transferabilitas), (3) Ketergantungan (Dependabilitas) dan (4) Kepastian (Konfirmabilitas).

HASIL

Dari hasil studi lapangan, peneliti telah memperoleh data melalui wawancara langsung terhadap objek yang diteliti, yakni Ketua Rukun Warga (RW), Ketua Rukun Tetangga (RT), Pegawai Negeri Sipil (PNS), Wiraswasta dan Masyarakat mendawai kompleks sosial Palangka Raya. Dalam uraian yang akan dibahas dalam penelitian ini ada tiga hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni sikap, faktor pendukung, dan faktor penghambat masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial; kenakalan remaja, kriminalitas dan pengangguran.

Sikap masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial

1. Kenakalan remaja

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber tentang permasalahan sosial di wilayah masing-masing menurut bapak hanafiah (RW 07) masalah kenakalan remaja

berupa ngelem fox yang berujung pada perkelahian. Respon yang dilakukan dengan mediasi untuk mendamaikan. Bapak Muhammad Samsul (RT 04) menemukan masalah pencurian helm oleh remaja putus sekolah. Respon yang dilakukan dengan memberikan pengajaran gratis di lembaga pendidikan. Ibu Maimunah (RT 07) menemukan masalah remaja minum minuman keras (gaduk). Respon yang dilakukan saling peduli dan tenggang rasa antar warga. Bapak Rudiansyah menemukan masalah remaja membuat kegaduhan dengan saling ejek yang berujung pada perkelahian. Respon yang dilakukan mengingatkan dan menegur remaja yang membuat kegaduhan. Bapak M. Agus Saefudin menemukan masalah remaja ngelem, mabuk-mabukan, dan berkelahi. Respon yang dilakukan dengan menegur langsung remaja atau warga yang melakukan tindakan tersebut. Ibu Saufiah menemukan masalah pergaulan remaja yang melampaui batas seperti berpacaran hingga larut malam dan membuat gaduh. Respon yang dilakukan dengan menegur dan mengingatkan agar tidak mengulangi perbuatannya. Bapak Sanadji menemukan masalah remaja putus sekolah ngelem fox yang berujung pada aksi kriminal. Respon yang dilakukan memberikan pemahaman untuk bersikap benar di lingkungan sekitar. Ibu Siti Fatimah menemukan masalah remaja mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti zenith yang menyebabkan halusinasi dan perkelahian. Respon yang dilakukan dengan memberitahu dan menegur agar berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

2. Kriminalitas

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hanafiah, diketahui bahwa telah terjadi permasalahan sosial berupa kriminalitas di wilayah RW 07. Kasus yang terjadi meliputi pencurian di rumah warga yang ditinggal penghuninya dan pencurian bola lampu jalan. Untuk menangani kriminalitas ini, langkah yang diambil adalah dengan mengecek langsung ke tempat kejadian untuk memahami masalah dan mendamaikan pihak-pihak yang terlibat. Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Samsul, diketahui bahwa di wilayah RT 04 terjadi permasalahan sosial berupa kriminalitas. Kasus yang terjadi adalah perkelahian antar remaja yang disebabkan oleh kesalahpahaman setelah mengonsumsi minuman keras di acara warga seperti pesta perkawinan. Untuk mengatasi masalah ini, diberikan fasilitas pendidikan gratis kepada para remaja yang putus sekolah. Dari hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, diketahui bahwa di wilayah RT 07 terjadi permasalahan sosial berupa kriminalitas. Kasus yang terjadi adalah upaya mengedarkan obat terlarang seperti Zenith dan destrol oleh warga. Langkah yang diambil adalah menghindari sikap cuek dan saling mengingatkan akan bahaya kriminalitas yang bisa berujung pada kasus pidana. Dari hasil wawancara dengan Bapak Rudiansyah, diketahui bahwa terjadi permasalahan sosial berupa kriminalitas berupa pencurian helm dan barang-barang warga yang ditaruh di luar rumah pada malam hari. Untuk mengatasi masalah ini, masyarakat mengadakan ronda malam untuk mengurangi tindak kriminal dan menjaga keamanan komplek. Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Agus Saefudin, diketahui bahwa di wilayahnya sering terjadi pencurian barang-barang seperti helm dan motor pada malam hari. Langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah sering mengingatkan masyarakat agar tidak melakukan tindakan menyimpang dan membuat onar. Dari hasil wawancara dengan Ibu Saufiah, diketahui bahwa terjadi permasalahan sosial berupa kriminalitas seperti pencurian mesin air Hitachi yang dipotong dan dijual. Langkah yang diambil adalah mengingatkan pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya karena mengganggu masyarakat. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sanadji, diketahui bahwa terjadi permasalahan sosial berupa kriminalitas seperti perkelahian, tawuran, dan membuat gaduh masyarakat. Langkah yang diambil adalah memberikan pemahaman kepada pelaku untuk bersikap baik dan mengikuti aturan yang ada di lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, diketahui bahwa terjadi permasalahan sosial berupa kriminalitas seperti perkelahian dan pemukulan yang berawal dari konsumsi obat-obatan terlarang oleh

pemuda-pemudi. Langkah yang diambil adalah memberitahu dan menegur mereka agar berhenti membuat onar dan menjaga ketenangan di lingkungan.

3. Pengangguran

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hanafiah, diketahui bahwa terdapat permasalahan sosial berupa pengangguran di wilayah RW 07. Beberapa warga menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah berkoordinasi dengan warga lain untuk mencari pekerjaan yang ada di sekitar, seperti menjadi kuli bangunan. Selain itu, ada keluarga yang membantu mencarikan pekerjaan harian dengan upah seadanya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Samsul, diketahui bahwa di wilayah RT 04 masih banyak warga yang menganggur, seperti pengangguran musiman dan warga yang menunggu pekerjaan. Untuk mengatasi masalah ini, diberikan pengarahan mengenai peluang pekerjaan yang ada, seperti menjadi buruh harian lepas dan kuli bangunan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, diketahui bahwa di wilayah RT 07 terdapat pengangguran musiman atau warga yang menunggu waktu kerja. Langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah memberikan pelatihan yang bekerja sama dengan pemerintah kota, seperti pelatihan menjahit, memasak, dan penggunaan mesin elektronik. Dari hasil wawancara dengan Bapak Rudiansyah, diketahui bahwa terdapat anggota keluarga yang menganggur dan menunggu pekerjaan. Untuk mengatasi masalah ini, warga saling memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan yang ada kepada masyarakat sekitar. Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Agus Saefudin, diketahui bahwa terdapat permasalahan sosial berupa pengangguran di kalangan masyarakat yang putus sekolah serta memiliki pengalaman dan pendidikan yang rendah. Langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah menyampaikan kepada masyarakat cara mengakses lowongan pekerjaan melalui media sosial sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Saufiah, diketahui bahwa banyak masyarakat yang menganggur karena sulitnya mencari lapangan kerja akibat rendahnya tingkat pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, diberikan informasi mengenai peluang usaha yang ada di sekitar, seperti menjadi kuli bangunan dan membantu berdagang di pasar. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sanadji, diketahui bahwa pengangguran di wilayahnya didominasi oleh pemuda yang putus sekolah dan tidak memiliki ijazah untuk melamar pekerjaan. Langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah membantu mencari informasi pekerjaan yang mungkin ada, seperti menjadi kuli bangunan, menjaga toko, dan berdagang. Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, diketahui bahwa banyak masyarakat yang menganggur karena sulitnya mencari pekerjaan. Langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat dengan mengajak untuk bekerja, seperti menjadi kuli bangunan dan mencari ikan di sekitar sungai.

Faktor pendukung dalam menanggulangi masalah social

1. Kenakalan Remaja

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, berikut beberapa solusi untuk mengatasi kenakalan remaja. a) **Memberdayakan Masyarakat:** Memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses sumber daya bagi masyarakat di sekitar area rawan kenakalan remaja untuk membantu mereka mencegah dan menangani kenakalan remaja (Pak Hanafiah). b) **Membangun Kesadaran Masyarakat:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan peran mereka dalam mencegah kenakalan remaja melalui edukasi, kampanye, dan dialog antar masyarakat (Pak Muhammad Samsul). c) **Menanamkan Nilai Kebersamaan dan Agama:** Menanamkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan nilai-nilai agama dalam diri remaja dan masyarakat melalui pendidikan formal dan informal, serta kegiatan keagamaan dan sosial (Ibu Maimunah). d) **Menumbuhkan Peduli dan Mempererat Kekerabatan:**

Menumbuhkan rasa kepedulian dan mempererat hubungan antar tetangga melalui kegiatan bersama seperti kerja bakti, ronda malam, dan kegiatan sosial lainnya untuk membangun lingkungan yang kondusif dan saling mendukung (Pak Rudiansyah). e) **Koordinasi dengan Ketua RT:** Melakukan koordinasi dan kerjasama erat dengan ketua RT dan tokoh masyarakat lainnya dalam upaya pencegahan dan penanganan kenakalan remaja (Pak M. Agus Saefudin). f) **Menjaga Kerukunan Masyarakat:** Menjaga kerukunan dan harmoni antar masyarakat dengan menyelesaikan konflik dan perselisihan dengan cara damai dan saling menghormati (Ibu Saufiah). Perhatian Pemerintah Daerah: Meningkatkan perhatian dan peran aktif pemerintah daerah dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui program-program pencegahan, pembinaan, dan rehabilitasi (Pak Sanadji)

Kolaborasi yang Baik: Mendorong kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, keluarga, masyarakat, dan organisasi terkait dalam upaya pencegahan dan penanganan kenakalan remaja (Ibu Siti Fatimah).

2. Kriminalitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, berikut beberapa solusi untuk mengatasi kriminalitas. a) **Pendekatan Humanis dan Kekeluargaan:** melakukan pendekatan yang humanis dan kekeluargaan dalam menyelesaikan permasalahan sosial, sehingga tercipta solusi yang baik dan diterima semua pihak (Pak Hanafiah). b) **Menumbuhkan Empati dan Kepedulian:** meningkatkan rasa empati dan kepedulian antar masyarakat agar saling membantu dan terhindar dari tindakan kriminal (Pak Muhammad Samsul). c) **Rasa Senasip Sepenanggungan dan Kekeluargaan:** menanamkan rasa senasip sepenanggungan dan kekeluargaan dalam masyarakat, sehingga tercipta rasa saling tolong menolong dan gotong royong untuk mengatasi masalah bersama (Ibu Maimunah). d) **Meningkatkan Keamanan Lingkungan:** saling menjaga keamanan di sekitar area rumah masing-masing dan melaporkan ke pihak RW dan RT jika ada kehilangan atau kejadian mencurigakan (Pak Rudiansyah). e) **Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat:** meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan tentang bahaya kriminalitas dan pentingnya menjaga keamanan lingkungan (Pak M. Agus Saefudin). **Penerapan Aturan f) Ketat:** menerapkan aturan bermasyarakat yang ketat untuk mengurangi potensi kasus kriminalitas yang mungkin terjadi (Ibu Saufiah). g) **Peran Pemerintah Daerah:** meningkatkan perhatian dan peran aktif pemerintah daerah dalam menanggulangi kriminalitas, contohnya dengan menyediakan pendidikan gratis dan program-program pencegahan lainnya (Pak Sanadji). h) **Kolaborasi yang Baik:** mendorong kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, seperti pemerintah, aparat penegak hukum, tokoh masyarakat, dan warga, dalam upaya pencegahan dan penanganan kriminalitas (Ibu Siti Fatimah).

3. Pengangguran

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, berikut beberapa solusi untuk mengatasi pengangguran. a) **Pendekatan dan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah:** melakukan pendekatan dan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi pengangguran (Pak Hanafiah). b) **Meningkatkan Empati dan Kepedulian:** menumbuhkan rasa empati dan kepedulian antar masyarakat agar saling membantu dan memberikan kesempatan kerja bagi mereka yang membutuhkan (Pak Muhammad Samsul). c) **Peran Pemerintah Daerah dalam Menyediakan Modal Usaha:** mendukung peran pemerintah daerah dalam menyediakan modal usaha bagi masyarakat yang ingin membuka usaha, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru (Ibu Maimunah). d) **Saling Perduli Antar Masyarakat:** saling membantu dan memberikan informasi tentang peluang kerja kepada sesama anggota masyarakat (Pak Rudiansyah). e) **Meningkatkan Pendidikan**

Tinggi: meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja (Pak M. Agus Saefudin). f) **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia:** meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan agar lebih siap menghadapi dunia kerja (Ibu Saufiah). g) **Pemberian Pelatihan Kerja:** memberikan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing para pencari kerja (Pak Sanadji). h) **Pemberian Modal Usaha:** memberikan modal usaha kepada masyarakat untuk membuka usaha, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ibu Siti Fatimah).

Faktor penghambat dalam menanggulangi masalah social

1. Kenakalan remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, berikut beberapa faktor yang menghambat penanggulangan kenakalan remaja. a) **Sikap Masyarakat Individual dan Kurang Peka:** Masyarakat cenderung individualis, kurang peka, dan menyepelekan permasalahan kenakalan remaja di sekitar mereka (Pak Hanafiah). b) **Kurangnya Peran Masyarakat Akibat Kesibukan Bekerja:** Masyarakat disibukkan dengan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu dan tenaga untuk terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan kenakalan remaja (Bapak Muhammad Samsul, Ibu Maimunah). c) **Kurangnya Pengawasan dan Tindakan dari Pihak Berwenang:** Kurangnya pengawasan dan tindakan tegas dari pihak berwenang, seperti aparat penegak hukum dan pemerintah daerah, dalam menangani kasus kenakalan remaja (Bapak Rudiansyah). d) **Pendidikan Masyarakat yang Rendah:** Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat membuat mereka kesulitan memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan sosial yang baik kepada anak-anak mereka (Bapak M. Agus Saefudin). e) **Kurangnya Perhatian Orang Tua:** Kurangnya perhatian dan komunikasi orang tua terhadap anak-anak mereka, sehingga anak-anak mudah terjerumus ke dalam perilaku negatif (Ibu Saufiah). f) **Kurangnya Pengawasan Keluarga:** Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari keluarga, sehingga anak-anak tumbuh tanpa arahan dan kontrol yang jelas (Bapak Sanadji). g) **Pengaruh Pergaulan Negatif:** Pengaruh pergaulan dengan teman sebaya yang berperilaku negatif dapat memengaruhi pola pikir dan tindakan remaja (Ibu Siti Fatimah).

2. Kriminalitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, berikut beberapa faktor yang menghambat penanggulangan kriminalitas: a) **Kurangnya Tanggap Masyarakat terhadap Sekitarnya:** Masyarakat kurang waspada dan peka terhadap situasi dan keadaan di sekitar mereka, sehingga tidak dapat mengidentifikasi dan mencegah potensi tindakan kriminal (Pak Hanafiah). b) **Kesalahpahaman tentang Kesibukan Masyarakat:** Kesibukan masyarakat dengan pekerjaan tidak selalu menjadi faktor penghambat dalam penanggulangan kriminalitas. Justru, masyarakat yang produktif dan aktif dapat membantu menjaga keamanan lingkungan (Pak Muhammad Samsul). c) **Kurang Peduli dan Mementingkan Diri Sendiri:** Sikap masyarakat yang individualis dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, serta lebih fokus pada urusan pribadi, membuat mereka enggan terlibat dalam upaya pencegahan dan penanganan kriminalitas (Ibu Maimunah). d) **Kurangnya Kegiatan Ronda Malam:** Berkurangnya kegiatan ronda malam yang dulunya rutin dilakukan masyarakat untuk menjaga keamanan lingkungan, membuat peluang bagi para pelaku kriminal untuk beraksi (Pak Rudiansyah). e) **Pola Pikir yang Sulit Menerima Masukan:** Pola pikir masyarakat yang kaku dan sulit menerima masukan, serta cenderung tidak peduli terhadap tindakan orang lain, membuat mereka tidak termotivasi untuk memperbaiki

diri dan mencegah perilaku criminal (Pak M. Agus Saefudin). f) **Kurangnya Perhatian Keluarga:** Kurangnya perhatian dan komunikasi dari keluarga terhadap anak-anak mereka, serta kurangnya pengawasan dan bimbingan yang tepat, dapat membuat anak-anak rentan terjerumus ke dalam perilaku criminal (Ibu Saufiah). g) **Beban Keluarga Besar:** Memiliki banyak anak (lebih dari 4 anak) dapat menjadi beban bagi keluarga dalam hal pengawasan dan pembinaan. Hal ini dapat meningkatkan risiko anak-anak untuk terjerumus ke dalam perilaku criminal (Bapak Sanadji). h) **Kemiskinan dan Masalah Ekonomi:** Kemiskinan dan masalah ekonomi dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Ibu Siti Fatimah).

3. Pengangguran

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, berikut beberapa faktor yang menghambat penanggulangan pengangguran. a) **Kurangnya Pemberdayaan dan Lapangan Pekerjaan:** Kurangnya program pemberdayaan masyarakat dan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai dari pemerintah dan sektor swasta (Pak Hanafiah). b) **Kesulitan Menciptakan Lapangan Pekerjaan Baru:** Kesulitan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru karena berbagai faktor, seperti modal usaha yang terbatas, iklim investasi yang belum kondusif, dan lain sebagainya (Bapak Muhammad Samsul). c) **Kurangnya Dukungan Sosial:** Kurangnya dukungan dan solidaritas dari keluarga dan masyarakat terhadap anggota keluarga yang menganggur, sehingga mereka merasa terbebani dan putus asa (Ibu Maimunah). d) **Minimnya Informasi dan Akses Pekerjaan:** Kurangnya informasi tentang peluang kerja yang tersedia dan sulitnya akses bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan keterampilan mereka (Bapak Rudiansyah). e) **Pendidikan Rendah dan Keterampilan Terbatas:** Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat, sehingga mereka tidak memiliki daya saing yang cukup di pasar kerja (Bapak M. Agus Saefudin, Ibu Saufiah). f) **Persaingan Ketat dan Akses Terbatas:** Persaingan yang ketat di pasar kerja dan akses yang terbatas terhadap pekerjaan yang diinginkan, terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman kerja yang minim (Ibu Saufiah). g) **Mobilitas Penduduk Pendatang:** Meningkatnya mobilitas penduduk pendatang yang mencari kerja di daerah tertentu, sehingga meningkatkan persaingan di pasar kerja dan mempersempit peluang bagi penduduk local (Bapak Sanadji). h) **Sikap Mental dan Kebiasaan Masyarakat:** Sikap mental dan kebiasaan masyarakat yang lebih memilih untuk hidup tanpa bekerja, sehingga tidak termotivasi untuk mencari pekerjaan dan mengembangkan diri (Ibu Siti Fatimah).

DISKUSI

Sikap masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial; kenakalan remaja, kriminalitas dan pengangguran.

1. Sikap masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial kenakalan remaja.

Mencermati dari hasil wawancara dilapangan dengan informan, menunjukkan bahwa terdapat sikap masyarakat dalam menyikapi permasalahan sosial. Berdasarkan paparan pada sub pembahasan sebelumnya, bahwa sikap masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial; kenakalan remaja sangat beragam bergantung pada bagaimana masyarakat melihat dan merasakan hal yang mereka alami. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang berbeda terkait sikap yang tunjukkan baik itu ekspresi maupun tindakannya untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari (Damiati et al., 2017) yang menyatakan bahwa sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Tidak hanya itu, pernyataan ini pun diperkuat

oleh hasil penelitian (Oktiani et al., 2022) dengan judul penelitian “Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019” ditemukan hasil bahwa sikap masyarakat sangat penting sangat penting dalam upaya menangani atau menjelaskan temuan sebuah objek yang ada dimasyarakat. Demikian juga masyarakat mendawai kompleks sosial mereka melihat dengan objektif bagaimana respon mereka terhadap kejadian masalah sosial yang ada di lingkungannya. Selain itu, masyarakat juga sangat berperan dalam menanggulangi permasalahan yang ada dengan memberikan arahan, teguran dan nasihat secara terus-menerus demi terciptanya lingkungan yang harmonis jauh dari perpecahan dan mengurangi kejadian kenakalan remaja yang dalam hal ini sangat merugikan masyarakat itu sendiri.

2. Sikap masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial kriminalitas.

Mencermati dari hasil wawancara dilapangan dengan informan, menunjukkan bahwa terdapat sikap masyarakat dalam menyikapi permasalahan sosial. Berdasarkan paparan pada sub pembahasan sebelumnya, bahwa sikap masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial; kriminalitas sangat beragam bergantung pada bagaimana masyarakat melihat dan merasakan hal yang mereka alami. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang berbeda terkait sikap yang tunjukkan baik itu ekspresi maupun tindakannya untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari (Damiati et al., 2017) yang menyatakan bahwa sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Tidak hanya itu, pernyataan ini pun diperkuat oleh hasil penelitian (Oktiani et al., 2022) dengan judul penelitian “Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019” ditemukan hasil bahwa sikap masyarakat sangat penting sangat penting dalam upaya menangani atau menjelaskan temuan sebuah objek yang ada dimasyarakat. Demikian juga masyarakat mendawai kompleks sosial mereka melihat dengan objektif bagaimana respon mereka terhadap kejadian masalah sosial yang ada di lingkungannya. Selain itu, masyarakat juga sangat berperan dalam menanggulangi permasalahan yang ada dengan memberikan arahan, teguran dan nasihat secara terus-menerus demi terciptanya lingkungan yang harmonis jauh dari perpecahan dan mengurangi kejadian kriminalitas yang dalam hal ini sangat merugikan masyarakat itu sendiri.

3. Sikap masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial pengangguran.

Mencermati dari hasil wawancara dilapangan dengan informan, menunjukkan bahwa terdapat sikap masyarakat dalam menyikapi permasalahan sosial. Berdasarkan paparan pada sub pembahasan sebelumnya, bahwa sikap masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial; pengangguran sangat beragam bergantung pada bagaimana masyarakat melihat dan merasakan hal yang mereka alami. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang berbeda terkait sikap yang tunjukkan baik itu ekspresi maupun tindakannya untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari (Damiati et al., 2017) yang menyatakan bahwa sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Tidak hanya itu, pernyataan ini pun diperkuat oleh hasil penelitian (Oktiani et al., 2022) dengan judul penelitian “Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019” ditemukan hasil bahwa sikap masyarakat sangat penting sangat penting dalam upaya menangani atau menjelaskan temuan sebuah objek yang ada dimasyarakat. Demikian juga masyarakat mendawai kompleks sosial mereka melihat dengan objektif bagaimana respon mereka terhadap kejadian masalah sosial yang ada di lingkungannya. Selain itu, masyarakat juga

sangat berperan dalam menanggulangi permasalahan yang ada dengan memberikan arahan, teguran dan nasihat secara terus-menerus demi terciptanya lingkungan yang harmonis jauh dari perpecahan dan mengurangi pengangguran didalam masyarakat yang pada akhirnya sangat merugikan masyarakat itu sendiri.

Faktor pendukung dalam menanggulangi masalah sosial; kenakalan remaja, kriminalitas dan pengangguran.

1. Faktor pendukung dalam menanggulangi masalah sosial; kenakalan remaja.

Mencermati dari hasil wawancara dilapangan dengan informan, faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terdapat hal yang menguatkan atau mendukung masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial; kenakalan remaja yang terjadi di mendawai kompleks sosial. Berdasarkan paparan pada sub pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dianggap mendukung masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial ada, contohnya upaya yang dilakukan dengan melakukan komunikasi, adanya kesadaran masyarakat, dan kepedulian antar sesama yang terjalin baik. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari (Sumara et al., 2017) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan sosial ialah memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat serta memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.

2. Faktor pendukung dalam menanggulangi masalah sosial; kriminalitas.

Mencermati dari hasil wawancara dilapangan dengan informan, faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terdapat hal yang menguatkan atau mendukung masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial; kriminalitas yang terjadi di mendawai kompleks sosial. Berdasarkan paparan pada sub pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dianggap mendukung masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial ada, contohnya upaya yang dilakukan dengan memberikan serta menyediakan pendidikan gratis. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari (Sumara et al., 2017) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan sosial ialah memberikan pendidikan, bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika moral.

3. Faktor pendukung dalam menanggulangi masalah sosial; pengangguran.

Mencermati dari hasil wawancara dilapangan dengan informan, faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terdapat hal yang menguatkan atau mendukung masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial; pengangguran yang terjadi di mendawai kompleks sosial. Berdasarkan paparan pada sub pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dianggap mendukung masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial ada, contohnya memberikan motivasi serta dorongan untuk hidup yang lebih baik meninggalkan budaya hura-hura. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari (Sumara et al., 2017) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan sosial ialah memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.

Faktor penghambat dalam menanggulangi masalah sosial; kenakalan remaja, kriminalitas dan pengangguran.

1. Faktor penghambat dalam menanggulangi masalah sosial; kenakalan remaja

Mencermati dari hasil wawancara dilapangan dengan informan, faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terdapat hal yang menghambat masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial; kenakalan remaja yang terjadi di mendawai kompleks sosial. Berdasarkan paparan pada sub pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hal yang dianggap menghambat masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial ada, contohnya masih ada sikap masyarakat yang individual cenderung cuek, sibuk dengan pekerjaannya masing-masing serta kurangnya pengawasan dari pihak-pihak berwenang yang seharusnya ada demi terciptanya masyarakat yang harmonis. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari (Sriyana, 2021) yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menanggulangi permasalahan sosial ialah faktor budaya masyarakat itu sendiri yang dipicu oleh ketidaksesuaian pelaksanaan norma, nilai, seperti kepentingan sosial, akibat adanya perubahan sosial dan kondisi masyarakat yang heterogen.

2. Faktor penghambat dalam menanggulangi masalah sosial; kriminalitas

Mencermati dari hasil wawancara dilapangan dengan informan, faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terdapat hal yang menghambat masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial; kriminalitas yang terjadi di mendawai kompleks sosial. Berdasarkan paparan pada sub pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hal yang dianggap menghambat masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial ada, contohnya masih ada sikap masyarakat yang individual cenderung cuek, sibuk dengan pekerjaannya masing-masing serta kurangnya pengawasan dari pihak-pihak berwenang yang seharusnya ada demi terciptanya masyarakat yang harmonis. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari (Sriyana, 2021) yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menanggulangi permasalahan sosial ialah faktor budaya masyarakat itu sendiri yang dipicu oleh ketidaksesuaian pelaksanaan norma, nilai, seperti kepentingan sosial, akibat adanya perubahan sosial dan kondisi masyarakat yang heterogen.

3. Faktor penghambat dalam menanggulangi masalah sosial; pengangguran

Mencermati dari hasil wawancara dilapangan dengan informan, faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terdapat hal yang menghambat masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial; pengangguran yang terjadi di mendawai kompleks sosial. Berdasarkan paparan pada sub pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hal yang dianggap menghambat masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi masalah sosial ada, contohnya masih ada sikap masyarakat yang individual cenderung cuek, sibuk dengan pekerjaannya masing-masing serta kurangnya pengawasan dari pihak-pihak berwenang yang seharusnya ada demi terciptanya masyarakat yang harmonis. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari (Sriyana, 2021) yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menanggulangi permasalahan sosial ialah faktor budaya masyarakat itu sendiri yang dipicu oleh ketidaksesuaian pelaksanaan norma, nilai, seperti kepentingan sosial, akibat adanya perubahan sosial dan kondisi masyarakat yang heterogen.

SIMPULAN

Sikap masyarakat mendawai kompleks sosial dalam menanggulangi permasalahan social kenakalan remaja: masyarakat melakukan kompromi dan mediasi atas segala permasalahan, hingga memberikan fasilitas pengajaran dan menampung mereka ke dalam lembaga pendidikan agar menghindarkan dari segala dampak negatif dari kenakalan remaja. Kriminalitas: masyarakat bersikap saling perduli, menghindari sikap cuek dan saling mengingatkan akan bahaya kriminalitas yang ujung-ujungnya akan berakhir pada kasus pidana. Pengangguran: Saling membantu dengan memberikan informasi mengenai peluang atau lowongan pekerjaan, seperti kuli bangunan dan lainnya.

Faktor pendukung dalam menanggulangi permasalahan sosial kenakalan remaja: adanya komunikasi efektif oleh masyarakat serta kepedulian yang berikah dibuktikan oleh eratnya jalinan kekerabatan antar tetangga dalam menghadi situasi yang terjadi. Kriminalitas: masyarakat memiliki kebersamaan yang baik antar warga satu dengan warga lainnya, serta teguh menanamkan nilai agama dalam menjalani kehidupannya agar kejadian yang tidak diinginkan dapat terhindarkan. Pengangguran: peran pemerintah untuk dapat menyediakan pendidikan secara gratis bagi remaja yang putus sekolah, serta pemberian pelatihan kerja bagi masyarakat secara langsung akan mengurangi kasus pengangguran.

Faktor penghambat dalam menanggulangi permasalahan sosial kenakalan remaja: masih adanya masyarakat yang bersikap individual, kurang tanggap dengan adanya masalah didaerahnya, serta kurangnya pengawasan dari pihak berwenang yang seharusnya mengawasi daerah rawan. Kriminalitas: pendidikan masyarakat yang rendah, rata-rata lulusan SMP mengakibatkan angka kriminalitas yang ada dimasyarakat. Selain itu, kesibukan masyarakat dengan pekerjaannya kurang dalam mengawasi situasi keadaan kantibmas. Pengangguran: pola fikir dan budaya dari dalam diri masyarakat yang telah nyaman hidup tanpa adanya pekerjaan, serta faktor sempitnya peluang kerja yang tersedia tidak dapat menampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Damiati, Masdarini, L., & Suriani, M. (2017). *Perilaku Konsumen*. PT Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Oktiani, R. R., Suleman, Z., & Taqwa, R. (2022). *SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2019 (Studi Kasus: Di Kelurahan Muara Enim, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan)* [Undergraduate, Sriwijaya University]. https://doi.org/10/RAMA_69201_07021281722045_TURNITIN.pdf
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Soetomo. (2013). *Masalah Sosial dan Upaya Penanganannya*. Pustaka Pelajar.
- Sriyana. (2021). *MASALAH SOSIAL Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian*, 4(2).